

KATEGORI

Sosial

SUB KATEGORI

kesehatan

NAMA INDIKATOR

Jumlah Kasus Narkoba

TAHUN

2018

KONSEP

- Jumlah Kasus Narkoba adalah banyaknya perkara penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang.
- Kasus Narkoba adalah suatu perkara penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang.
- Kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal; soal; perkara.
- Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya

RUJUKAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

RUMUS

-

WALI DATA

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

UKURAN

Jiwa

UNIT

0

KEGUNAAN

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung banyaknya kasus Narkoba yang terdapat pada suatu wilayah.

INTERPRETASI

Banyaknya kasus narkoba di suatu wilayah menunjukkan ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya penggunaan narkoba serta rendahnya pengawasan pemerintah terhadap peredaran narkoba di wilayah tersebut.

KETERANGAN

- Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.
- Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.
- Yang termasuk jenis narkotika adalah:
- Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.

- Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campurancampuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.
- Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku.
- Zat yang termasuk psikotropika antara lain: Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandrax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Syntetic Diethylamide) dan sebagainya.
- Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistem saraf pusat, seperti: Alkohol yang mengandung ethyl etanol, inhalen/sniffing (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap. Contoh: lem/perekat, aceton, ether dan sebagainya.

SUMBER

-

METODOLOGI

-

KEDALAMAN DATA

Kabupaten

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

-

DOKUMEN

SIPD

